

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pagerjuran merupakan daerah yang sudah dikenal masyarakat luas sebagai penghasil produk keramik. Sekarang ini produk keramik Pagerjuran lebih terkenal dengan sebutan keramik Bayat. Penamaan keramik Bayat, karena pengaruh adanya nama yang terkenal yaitu “Sunan Bayat” agar lebih mudah dikenal orang bahwa produk keramik Bayat ini hanya *branding* saja. Justru keramik Bayat itu bukan milik Bayat tetapi dari Desa Melikan Pagerjuran. Terkenalnya keramik Pagerjuran ini disebabkan adanya teknik yang tidak dimiliki di daerah lain, bahkan di dunia yaitu teknik pembentukannya dengan menggunakan teknik putaran miring. Saat ini alat putaran miring telah dipatenkan oleh pemerintah kabupaten Klaten sebagai kekayaan lokal yang patut dilastarikan.

Produk keramik Pagerjuran mempunyai ciri khusus dibanding sentra seni kerajinan keramik daerah lain yakni karakteristik tanah apabila setelah mengalami proses pembakaran maka akan muncul warna kehitaman dalam benda keramik yang dibuat. Keindahan juga muncul melalui proses *finishingnya*, di Pagerjuran yang menjadi pembeda dan merupakan ciri khas benda keramik khas adalah proses pembuatannya tidak menggunakan cat akan tetapi menggunakan pewarna *engobe*. Hiasan keramik dengan *engobe* menghadirkan keramik yang berwarna, sedangkan *finishing* dengan cat juga mempunyai *market share* yang berbeda, dan hal tersebut juga akan menambah variasi pilihan produk bagi konsumen, dari

kedua teknik *finishing* ini sangat berpotensi meningkatkan daya saing terhadap eksistensi keramik Pagerjurang.

Hasil produk awalnya adalah gerabah untuk kebutuhan rumah tangga bentuknya masih sederhana (tradisional) berupa *kendhi*, celengan, dan mainan anak-anak. Saat ini, dengan perjalanan waktu juga mempengaruhi bentuk dan fungsi produk yang dihasilkan oleh pengrajin keramik. Produk yang muncul saat ini merupakan inovasi dari pengrajin yang biasanya muncul dari permintaan pasar.

Pada tahun 1990 seni kerajinan keramik Pagerjurang mengalami perkembangan secara signifikan telah menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih maju, bentuk keramik pada periode ini sudah beragam dan bervariasi. Yakni produk untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan produk hias, seperti vas, pot bunga, peralatan makan seperti piring, mangkuk, dan cangkir. Meningkatnya perkembangan ini juga karena banyak dilakukan pembinaan tentang teknik-teknik produksi keramik yang diberikan kepada pengrajin keramik Pagerjurang.

Periode tahun 2000-an bentuk produknya mengarah ke bentuk yang lebih besar seperti bentuk guci dengan berbagai macam bentuk desain. Sementara hiasan dekoratif yang diterapkan pada *body* keramik menggunakan dekorasi *kerawangan* dengan teknik torehan tembus menggunakan mal dan juga mengaplikasikan bahan lain berupa rotan yang dijadikan elemen hias pada teko, mangkuk, cangkir, dan kap lampu, begitu juga dekorasi dengan pelepah pisang yang diterapkan pada *body* keramik. Serta muncul produk-produk yang mengarah

kepada kebutuhan souvenir sebagai cinderamata sebagai akibat pertumbuhan pariwisata di Desa Melikan.

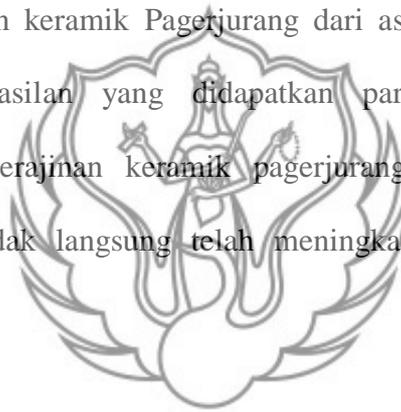
Pada perkembangan tahun 2010-2014 sudah mulai nampak ada terobosan dan inovasi baru, yaitu dengan menerapkan *finishing* dengan bersumber ide dari motif batik. Serta menggunakan medium cat dalam mengaplikasikan *finishing* pada *body* keramiknya. Bentuk keramik di Pagerjuran sudah mulai bervariasi dengan banyak tambahan produk yang berupa inovasi bentuk maupun sentuhan akhir *finishing*.

Walaupun telah mengalami perubahan dan perkembangan yang relatif besar, namun hingga kini antara produk-produk yang berupa benda-benda tradisional peralatan rumah tangga dan produk-produk baru yang telah mengalami perubahan tetap diproduksi oleh para pengrajin keramik Pagerjuran. Hal tersebut karena banyaknya barang-barang keramik tradisional yang masih dipesan oleh pasar domestik. Sedangkan produk-produk keramik baru lebih berorientasi kepada produk ekspor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan desain keramik Pagerjuran diantaranya adanya pendorong perubahan yaitu faktor internal yang bersumber dari kreativitas perajin keramik Pagerjuran dan tokoh perajin yang memiliki kreativitas serta kemampuan untuk membuat inovasi baru dalam membuat keramiknya, serta faktor eksternal yaitu pengaruh yang datang dari luar yang telah melakukan pembinaan kepada para perajin keramik Pagerjuran sehingga terjadi perubahan desain keramik yang dihasilkan. Lembaga tersebut seperti pemerintah, lembaga swasta, seniman, lembaga pendidikan, media informasi, pariwisata dan

pasar. Lembaga-lembaga itu masing-masing memberikan perhatian yang serius, sehingga dapat menumbuhkembangkan seni kerajinan keramik Pagerjurang.

Dampak dari perkembangan seni kerajinan keramik Pagerjurang secara tidak langsung memiliki dampak sosial budaya maupun sosial ekonomi. Secara sosial budaya, dampak yang dirasakan adalah semakin berkembangnya seni kerajinan keramik Pagerjurang yang merupakan salah satu seni budaya luhur warisan nenek moyang yang perlu terus dijaga dan dilestarikan. Dampak perkembangan seni kerajinan keramik Pagerjurang dari aspek ekonomi terlihat pada meningkatnya penghasilan yang didapatkan para perajin. Semakin diminatinya produk seni kerajinan keramik pagerjurang setelah dilakukang perubahan, maka secara tidak langsung telah meningkatkan dan menambah pendapatan para perajinnya.



B. Saran

Keberadaan seni kerajinan keramik Pagerjurang sebagai warisan budaya telah menunjukkan peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan walaupun demikian, masih perlu banyak upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menjaga kelestarian dan eksistensinya. Mengingat tidak semua perajin memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang memadai dalam hal yang menjalankan usaha, maka perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius baik dari pihak swasta, pemerintah, maupun pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap seni kerajinan keramik Pagerjurang.

Untuk itu kepada Dinas Perindustrian Kabupaten Klaten seharusnya melakukan keberlanjutan dari pelatihan-pelatihan yang sudah pernah diadakan di dusun Pagerjurang, sehingga para pengrajin keramik yang sudah dapat diberikan pelatihan tersebut dapat menekuni dari hasil pelatihan yang diberikan. Pemantauan terhadap para pengrajin keramik yang sudah diberikan, tanpa adanya pemantauan maka pemerintah tidak bisa mengetahui perkembangan dari para pengrajin gerabah yang ada di Pagerjurang.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap produk seni kerajinan keramik Pagerjurang, maka seharusnya diberikan diversifikasi produk yang lebih luas dengan menciptakan dan mengembangkan desain-desain yang telah ada maupun desain-desain baru baik melalui buku-buku, majalah, internet, maupun dari orang lain.

Memaksimalkan penggunaan teknologi internet, dengan teknologi internet masing-masing perajin dapat mengakses untuk promosi dan pemasaran.

Memperluas kesempatan untuk mengikuti pameran terutama nasional maupun internasional karena selain selektif untuk pemasaran, perajin juga dapat mengikuti perkembangan trend seni kerajinan melalui pameran tersebut.

Melakukan pembenahan sarana dan prasarana, terutama fasilitas laboratorium pusat pelestarian keramik yang sudah tidak terawat dengan baik, agar para wisatawan yang ingin berkunjung ke laboratorium tersebut bisa lebih leluasa, nyaman, dan terjaga kebersihannya, termasuk penataan *showroom* agar nyaman bagi pembeli karena sebagian besar *showroom* masih belum tertata dengan baik karena masih menyatu dengan rumah perajin dan ruang produksi yang berantakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Utama, Jakarta.
- Astuti, Ambar. (2008), *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Arindo Nusa Media, Yogyakarta.
- Bahari, Nooryan. (2014), *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Cetakan II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bakar, Aboe. (1999), *Kriya Keramik Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, Laporan Penelitian Sekolah Tinggi Indonseia, Surakarta.
- Becker S. Howard. (1984), *Art Worlds*, University of California Press, Berkeley and Los Angeles, California.
- Dormer, Peter. (2008), *Makna Desain Modern: Budaya Material, Konsumerisme, (Peng)Gaya(an)*, Cetakan I, Jalasutra, Yogyakarta.
- Ebdi, Sadjiman Sunyoto. (2010), *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, Cetakan II, Jalasutra, Yogyakarta.
- Feldman, Edmun Burke, (1967), *Art as Image and Idea* atau *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*, terjemahan SP.Gustami (1991), FSRD Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Foster, George M. (1973), *Traditional Cultures and the impact of Technological Change*, Hoper and Row, New York and Evanston.
- Gustami, SP. (1985), *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Budaya.
- _____. (1980), "*Dasar-dasar Pembuatan Desain*". Bahan Pelajaran Calon-calon Instruktur di BLKI, Yogyakarta.
- _____. (1999), "*Jiwa Interpreneurship Penting Bagi Kriyawan Menghadapi Millinium III*", Makalah Sarasehan Dalam Rangka Pameran Nasional Seni Kriya Menyongsong Milinium III. Di galeri ardiyanto, Yogyakarta 10 april
- Mulyadi, U, A. (2007), *Wawasan dan Tinjauan Seni Keramik*, Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.

- Haryono, Bedjo. (1996), *Pembuatan Kerajinan Tanah Liat Tradisiona*, Proyek Pembinaan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Ihromi, T.O. (2006), *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Indratmo, Effi, (1994), *Keberadaan Seni Kriya di Kabupaten Klaten*, Laporan Penelitian Kelompok, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Koentjaraningrat. (2015), *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Cetakan Keduapuluhlima PT. Gramedia, Jakarta.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, PT Tirta Wacana, Yogyakarta.
- Lawson, Briyan, (2007), *Bagaimana Cara Berfikir Desainer*, Cetakan I, Jalasutra, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ketigapuluhdua, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mariato, Dwi. (2002), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Purwanti, Retno. (2011), *Kendi dalam Jaringan Perdagangan Asia Tenggara. Dalam Kajian Arkeologi di Sumatera Bagian Selatan*, Balai Arkeologi Palembang, Palembang.
- Raharjo, Timbul. (2015), *Historis Desa Gerabah Kasongan*, Cetakan III, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rianto, Hendrawan. (1998), *Melestarikan Keramik Bayat Sebagai Produk Budaya, dan Membangun Industri Rakyat*. Laporan Penelitian Pustaka, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati dan Sajogyo. (1987), *Sosiologi Pedesaan*, Gadjah Mada University press, Yogyakarta.
- Santoso, Soegandho. (1995), *Tradisi Gerabah di Indonesia: Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*, Himpunan Keramik Indonesia, Jakarta,
- Sachari, Agus. (1986), *Paradigma Desain Indonesia*, CV, Rajawali, Bandung.

- _____. (1987), *Antara Seni, Desain, Teknologi: Konflik dan Harmoni*, Nova, Bandung.
- _____. (1989), *Estetika Terapan*, Nova, Bandung.
- _____. (2001), *Pengantar Metode-metode Tinjauan Desain*, Penerbit ITB, Bandung.
- _____. (2002), *Sosiologi Desain*, Penerbit ITB, Bandung.
- _____. (2005), *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Stark, Miriam T. and William A. Longacre. (1993), "*Kalinga Ceramics and New Technologies: Social and Cultural Contexts of Ceramics Change*", dalam W. D. Kingery (Ed), *Ceramics and Civilization: The Social and Cultural Contexts of New Ceramic Technologies*. Volume VI, The American Ceramic Society, Westerville, OH.
- Soedarsono, R.M. (2001), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Shadilly, Hasan. (1993), *Sosiologi Indonesia*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Spillane, James Joseph. (1994), *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, (1979), *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Keramik*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud, Jakarta.
- Sutopo, H.B. (2002), *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, UNS Press, Surakarta.
- Sternberg, Robert J. (1999), *Handbook of Creativity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Walker, John A. (2010), *Desain, Sejarah, dan Budaya: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Zolberg Vera L, (1990), *Constructing a Sociology of the Art*, Cambridge University press, New York.

Tesis:

Guntur. (2000), “Keramik Kasongan dan Desain Baru”. Tesis sebagai syarat untuk mencapai Derajat sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Yuliarni. (2010), *Seni Kerajinan Keramik Jorong Galogandang Kecamatan Rambatan dan Jorong Galogandang Kanagarian Andaleh di Sumatra Barat*. Tesis sebagai syarat untuk mencapai Derajat sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian dan Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Katalog:

Kawasaki, Chitaru. (2000), *Pamera Keliling Keramik Rakyat dan Teknik Putaran Miring Pagerjurang, Bayat Klaren* katalog pameran di Bentara Budaya Yogyakarta, 4-11 Mei 2000.

Galeri. (2012), *Media Komunikasi Galeri Nasional Indonesia*, Jakarta.

Jurnal dan Artikel:

Yustana, Prima. (Desember 2014), “*Bayat Ceramic*” (*Aesthetic, Form, and Function*) *Acintya*, Jurnal Penelitian Seni Budaya, ISI Surakarta, Volume 6 No.1.

Wahyuningsih, Novita. (Juli 2013), *Keberadan Artefak Gerabah di Desa Melikan, Dewa Ruci*, Jurnal Penelitian Seni Budaya, ISI Surakarta, Volume 8 No.2.

Renelis. (2014), *Seni Kerajinan Bordir HJ. Rosma: Fungsi Personal dan Fungsi Fisik*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Ekspresi Seni, ISI Padang Panjang, Volume 16 No.1.

Webtografi:

<https://soloraya.com/2013/11/02/gerabah-pagerjurang-gerabah-warisan-sunan/>. diakses pada hari Rabu, 13 April 2016 pk. 10.10 WIB

<http://koranjitu.com/lifestyle.detail/9989/Gerabah.Bayat,.Ratusan.Tahun.Tetap.Bertahan.html>. diakses pada hari Kamis, 10 Maret 2016 pk. 10.10 WIB

http://arsip.galeri-nasional.or.id/pelaku_seni/kawasaki/show. diakses pada hari Jumat, 18 Maret 2016 pk. 20.21 WIB

<http://arsip.tembi.net/id/news/berita-budaya/pameran-seni-keramik-prof-chitarukawasaki-karya-pertalian-jepang---indonesia-3820.html>. diakses pada hari Rabu, 10 Februari 2016 pk. 17.18 WIB

<http://indonesiaartnews.or.id/artikeldetil.php?id=171> diakses pada hari Jumat, 8 Maret 2016 pk. 15.30 WIB

<http://www.slideshare.net/EdihSupardi/gerabah-pj> diakses pada hari Rabu, 4 Mei 2016 pk. 14.45 WIB

<http://116.213.48.92//artikel/3827.shtml> diakses pada hari Selasa, 17 Mei 2016 pk. 16.00 WIB

Daftar Nara Sumber:

Sukonto (44 th.), Perajin, wawancara tanggal 13 Oktober 2015, di Balai Desa Melikan klaten.

Saryono (40 th.), Kaur Pemerintah Stap Sekertaris Desa, wawancara tanggal 11 Maret 2016, di Balai Desa Melikan klaten.

Suharno (43 th.), Perajin, wawancara tanggal 30 Maret 2016, di Studio Friesta Keramik, Pagerjurang Melikan Klaten.

Suripto (37 th.), juru kunci makam Sunan Pandan Aran, wawancara tanggal 11 Maret 2016, Balai Desa Melikan Klaten.

Triwiyono (41 th.), Perajin, wawancara tanggal 11 Maret 2016, di Studio Elfi Keramik, Pagerjurang Melikan Klaten.

